

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian yaitu analisis sistem ekologis pada *sibling rivalry*. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari – hari (Basrowi & Suwandi, 2008).

Penelitian kualitatif, menurut Walidin dkk (dalam Fadli, 2021) adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena—manusia atau sosial—dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks yang dapat dikomunikasikan dengan kata-kata, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan dilakukan dalam konteks ilmiah. Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti dapat menjelaskan pandangan anak terhadap saudara kandung dengan menggunakan kata – kata tanpa bantuan angka – angka.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis sistem ekologis pada *sibling rivalry* dengan tujuan penelitian yaitu menggali bagaimana pandangan dan hubungan sehari – hari anak (subjek) dengan saudaranya dan sekitarnya. Untuk menunjang hal itu, maka digunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Rusandi & Muhammad Rusli, (2021) merupakan startegi penelitian yang mana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu, dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003). Untuk dapat

mendeskripsikan fenomena tersebut, informasi dikumpulkan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

### 3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak usia dini yang memiliki saudara kandung dengan jarak usia 1 hingga 2 tahun. Terdapat 2 saudara kandung yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Narasumber pertama yaitu AB, A yang merupakan kakak atau anak pertama dari dua bersaudara dengan jarak usia 1 tahun dan memiliki jenis kelamin yang berbeda. Narasumber kedua yaitu B yang merupakan adik atau anak terakhir dari narasumber pertama. Narasumber ketiga yaitu CD, C merupakan kakak atau anak kedua dari tiga bersaudara dengan jarak usia 2 tahun dan memiliki jenis kelamin sama. Narasumber keempat yaitu D merupakan adik atau anak terakhir dari narasumber ketiga. Lokasi Penelitian ini berada di Cakung, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan adanya perilaku *sibling rivalry* di lingkungan sekitar.

### 3.4 Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dilakukan karena memudahkan dan memahami maksud dari penelitian ini, dalam penelitian ini ada beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan, diantaranya:

#### 3.4.1 *Sibling Rivalry*

*Sibling Rivalry* dimaksud dalam penelitian ini adalah kecemburuan anak atau persaingan antar kakak adik yang jarak usia hanya berbeda 1 – 2 tahun.

#### 3.4.2 **Sistem Ekologis**

Sistem ekologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sistem “hierarki” yang terorganisir ke dalam subsistem yang saling bergantung dan saling mempengaruhi dari individu hingga pasangan

(hubungan saudara kadung, hubungan perkawinan, hubungan orang tua-anak).

### 3.5 Teknik dan Instrumen Pengambilan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument. Sugiono (2015) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci yang mana fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan ditetapkan oleh peneliti. Maka demikian, peneliti menyiapkan alat pengumpulan data yang nantinya menjadi acuan dalam pengambilan data,

**Tabel 3.1**

**Alat Pengumpulan Data**

No.	Teknik	Data yang diungkap	Alat yang digunakan	Sumber Informasi
1.	Observasi	1. Interaksi keseharian antara anak dengan saudara kandungnya 2. Responsi orang tua terhadap interaksi antara anak dan saudara sehari – hari 3. Keadaan lingkungan	1. Catatan Lapangan 2. Video	1. Anak 2. Orang Tua 3. Lingkungan sekitar anak

		sosial pada lingkup pertumbuhan anak		
2.	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman anak dengan apa yang ia rasakan terhadap saudaranya</li> <li>2. Proses interaksi orang tua terhadap anak ketika bertengkar</li> <li>3. Pihak yang terlibat pada keseharian dan interaksi anak</li> <li>4. Cara anak mengungkapkan perasaannya terhadap saudara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman wawancara</li> <li>2. Rekaman suara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak</li> <li>2. Orang Tua</li> </ol>

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mana selaras dengan pernyataan Creswell (1998) bahwa wawancara dan observasi merupakan pusat dari semua tradisi penelitian kualitatif.

### 3.5.1 Observasi

Pengambilan data observasi ini dilakukan bertujuan untuk melakukan pendekatan terhadap subjek dengan tujuan agar memahami perilaku anak terhadap saudaranya. Observasi menurut Bungin (dalam Hasanah, 2017) merupakan suatu proses melakukan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan – tujaun empiris.

Dalam melakukan observasi, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap proses interaksi yang dilakukan subjek penelitian, interaksi subjek dengan orang tua, dan kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal.

Observasi dilakukan selama 4 minggu dengan membagi menjadi dua minggu untuk masing masing keluarga. Pada observasi minggu pertama, peneliti memfokuskan pengenalan diri dan pendekatan dengan keluarga A dan B. Observasi dilakukan pada hari Senin, 20 Maret 2023. Peneliti mendatangi rumah keluarga A dan B pada pukul 13.00 WIB setelah anak - anak pulang sekolah. Pada hari pertama, observasi difokuskan kepengenalan dan kenyamanan anak dengan keberadaan peneliti selagi peneliti fokus mengamati kegiatan keseharian anak. Selama satu minggu peneliti mencoba fokus dalam pengamatan kegiatan anak dan interaksi anak bersama orang tua dan teman - temannya.

Pada minggu kedua observasi di keluarga A dan B, peneliti berinteraksi secara langsung dengan anak untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pandangan anak terhadap saudaranya. Peneliti juga mulai melakukan wawancara terhadap ibu A dan B.

Pada observasi minggu ketiga, peneliti melakukan observasi awal pada keluarga R dan M. di awali pada hari Senin, 3 April 2023. Peneliti mendatangi rumah R dan M pada pukul 11.00 WIB. Hari pertama dihabiskan oleh pengenalan seperti yang dilakukan pada keluarga A dan B.

Selama satu minggu, peneliti mengamati interaksi subjek dengan orang tua; bagaimana penyelesaian masalah, intonasi bicara orang tua dengan subjek saat subjek bertengkar, dsb. Pengamatan dimulai pada pagi hari, dari saat subjek bangun tidur hingga sampai tertidur.

Pada observasi minggu keempat atau minggu kedua pada keluarga R dan M, peneliti memfokuskan interaksi langsung dengan anak seperti pada keluarga A dan B dan melakukan wawancara terhadap orang tua.

**Tabel 3.2**  
**Contoh Catatan Lapangan**

Hari, Tanggal : Senin, 20 Maret 2023  
 Catatan : Peneliti mendatangi rumah keluarga A dan B pada pukul 13.00 WIB dikarenakan anak – anak baru pulang sekolah di waktu tersebut.  
 Pada hari pertama, peneliti melakukan pendekatan dan adaptasi dengan subjek dan lingkungannya. Awalnya, subjek masih melihat keasingan karna adanya peneliti di rumahnya, namun lama kelamaan subjek terbiasa oleh keberadaan peneliti

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara menurut Fathoni (2006) adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Pengambilan data melalui wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan anak terhadap saudaranya.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Hasan (2018) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur ini, biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda, atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara (Rachmawati, 2007).

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan orang tua subjek. Pelaksanaan wawancara berlangsung pada saat observasi, dikarenakan wawancara yang dilakukan ini merupakan wawancara tidak terstruktur dan lebih fleksibel untuk subjek.

Maka demikian, peneliti membuat beberapa pertanyaan inti yang nantinya akan dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. Berikut kisi – kisi pedoman wawancara:

**Tabel 3.3**

**Kisi – Kisi Pertanyaan Subjek**

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana perasaan anda ketika saat pertama bertemu dengan saudara anda?	
2. Apa pendapatmu terhadap saudara anda?	
3. Apakah anda sering bertengkat dengan saudara anda?	

<p>4. Apa penyebab anda sering bertengkar dengan saudara anda?</p> <p>5. Apa saja perilaku saudara anda yang membuat anda kesal?</p> <p>6. Apa anda merasa tidak diperdulikan setelah memiliki saudara?</p> <p>7. Bagaimana perilaku orang tua anda terhadap sikap anda dan saudara anda?</p> <p>8. Apakah terdapat perbedaan sikap orang tua terhadap anda dan saudara anda?</p>	
---	--

**Tabel 3.4**  
**Kisi – Kisi Pertanyaan Orang tua**

Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Apa yang ibu lakukan saat anak bertengkar?</p> <p>2. Sebrapa sering anak bertengkar?</p> <p>3. Apa penyebab anak bertengkar?</p> <p>4. Siapa yang paling sering memulai pertikaian?</p> <p>5. Bagaimana anak ibu menyelesaikan permasalahannya dengan saudaranya?</p> <p>6. Bagaimana cara anak mengungkapkan rasa ketidaksukaannya terhadap saudara?</p> <p>7. Apa yang biasa anak lakukan saat ia iri terhadap saudaranya?</p>	



### 3.6 Teknik Analisis

Analisis data menurut Rahardjo (2017) adalah sebuah upaya untuk memberikan makna atau makna kepada data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya menjadi bagian-bagian berdasarkan kelompokan tertentu untuk menemukan solusi untuk masalah yang diajukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan analisis data kuantitatif Miles dan Huberman, berikut langkah – langkah yang dilakukan dalam pengambilan data analisis:

#### 3.6.1 Tahap Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, menemukan tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data berikutnya. Untuk mendapatkan kesimpulan, data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan cara reduksi dan interpretasi data. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

#### 3.6.2 Tahap Penyajian Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti sudah mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian untuk dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Namun, Sugiyono (dalam Hasan, 2018) menyampaikan bahwa penyajian data pada penelitian kualitatif sering dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini, data akan terorganisir dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018).

#### 3.6.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif. Terdapat dua kemungkinan yang terjadi dalam menarik kesimpulan pada penelitian kualitatif, yaitu kemungkinan akan terjawabnya rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kemungkinan tidak terjawab, karena perumusan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2018).

### 3.7 Keabsahan Data

Menurut Satori dan Aaan (2012) dan Sugiyono (2017) uji keabsahan penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Dalam Safitri (2023) terdapat delapan teknik pemeriksaan berdasarkan keempat kriteria tersebut, yaitu triangulasi, *member checking*, reflektivitas, pengecekan anggota, perpanjang keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, serta kajian kasus negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dan reflektivitas untuk teknik pemeriksaan keabsahan data.

#### 3.7.1 Triangulasi

Rahardjo (2010) menyatakan triangulasi adalah pendekatan multimetode yang digunakan peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis data. Denzin (1978) membedakan empat kategori triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang bergantung pada sumber, metode, penyidik, dan teori yang digunakan.. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei kepada sumber yang sama.

#### 3.7.2 Reflektivitas

Reflektivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif (Affandi, 2014). Haryono (2020) dalam Safitri

(2023), menyebutkan reflektivitas merupakan kesadaran dalam merefleksikan diri sebagai seorang peneliti, sehingga proses penelitian yang dilakukan dapat menjadi menyeluruh. Subyektivitas pada data yang diperoleh dari partisipan dapat terlihat melalui reflektivitas. Berikut merupakan reflektivitas peneliti pada saat proses penelitian.

a. Subjektivitas dan Objektivitas Peneliti

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, instrumen dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sehingga proses pengerjaan penelitian ini mengikuti prosedur penelitian, yaitu meminta izin kepada partisipan dalam keikut sertaannya pada penelitian ini, mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat kondisi, mewawancaraim dan menganalisa hasil data itu sendiri. Sehingga dapat dipastikan bahwa hasil dari penelitian ini merupakan hasil yang sebenar-benarnya

b. Pandangan peneliti mengenai sistem ekologis pada *sibling rivalry*

Sistem ekologis ini merupakan teori yang membahas mengenai keluarga dipandang secara hierarkis terorganisir ke dalam subsistem yang saling bergantung dan saling mempengaruhi. Sehingga diperlukannya analisis sistem ekologis pada *sibling rivalry* karena *sibling rivalry* bukan suatu permasalahan yang terjadi karena anak dan orang tua saja, namun terdapat juga hubungan lain yang secara tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap *sibling rivalry*.

### 3.8 Isu Etik

Dalam penelitian ini melibatkan anak sebagai subjek dan peneliti yang melakukan observasi dengan cara menginap di tempat subjek sehingga etika dalam penelitian perlu diperhatikan. Peneliti menggunakan isu etik berdasarkan pendapat dari Adriany (2013) diantaranya:

#### A. Izin Penelitian

Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar dan menerima atau menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara dengan direkam menggunakan rekaman suara, peneliti yang menginap di rumah dengan memperhatikan tata krama, dan setelahnya partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

#### **B. Kerahasiaan**

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitasnya terjamin kerahasiannya dengan menggunakan pengkodean sebagai pengganti identitas dari partisipan. Selain itu peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, hasil rekaman, dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti.